

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Perkembangan harga (IPH) di Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan adanya fluktuasi harga yang bervariasi setiap bulannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) secara bulanan (mtm), IPH tercatat yaitu Juli 2025 mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen, Agustus 2025 mengalami penurunan sebesar -1,23 persen dan September 2025 kembali mengalami Penurun sebesar -0,36 persen. Pergerakan ini mencerminkan adanya dinamika harga kebutuhan pokok yang dipengaruhi oleh factor pasokan, pola konsumsi masyarakat dan kondisi cuaca di daerah.

selama 3 (tiga) bulan terakhir (Juli – September 2025) terjadi perubahan harga yang cukup signifikan, dimana penurunan tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2025 yaitu sebesar -1,23 persen. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan tekanan perkembangan harga di tengah upaya pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), pemantauan harga pasar dan koordinasi TPID. Pola ini menggambarkan bahwa setelah peningkatan harga pada awal triwulan, harga kembali stabil akibat mulai berkurangnya permintaan pasca-perayaan hari besar keagamaan serta meningkatnya ketersediaan bahan pangan. Beberapa komoditas yang berperan besar dalam penurunan harga antara lain cabai rawit, cabai merah, bawang putih, beras, telur ayam ras dan gula pasir.

**Risiko ke depan yang berpotensi memberikan tekanan inflasi di Kabupaten Tana Tidung meliputi:**

1. Gangguan pasokan akibat faktor cuaca seperti peningkatan curah hujan yang dapat menurunkan produksi komoditas hortikultura, terutama cabai dan sayuran, sehingga berpotensi memicu kenaikan harga.
2. Risiko hambatan distribusi terutama pada kecamatan yang akses jalannya masih terbatas, di mana potensi kerusakan jalan atau kendala transportasi dapat meningkatkan biaya logistik dan menyebabkan disparitas harga.
3. Pengaruh kenaikan harga pangan nasional, khususnya beras, gula, dan bawang, mengingat sebagian besar pasokan komoditas tersebut masih bergantung dari luar daerah.
4. Peningkatan permintaan musiman pada hari besar keagamaan yaitu Menjelang Bulan Ramadhan yang berpotensi mendorong kenaikan harga barang kebutuhan pokok karena tinggi permintaan oleh masyarakat.
5. Risiko spekulasi dan penimbunan oleh pelaku pasar jika terjadi isu kelangkaan, yang dapat menimbulkan lonjakan harga secara cepat.
6. Dampak penyesuaian harga energi dan transportasi seperti kenaikan BBM atau tarif angkutan, yang akan meningkatkan biaya distribusi barang kebutuhan pokok.

Dengan mempertimbangkan risiko-risiko tersebut, Pemerintah Kabupaten perlu meningkatkan kewaspadaan, memperkuat TPID, memperbaiki koordinasi distribusi, dan melakukan langkah intervensi cepat untuk menjaga stabilitas harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa indeks perkembangan harga di Kabupaten Tana Tidung memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Harga komoditas pangan berfluktuatif (Volatile Food), seringkali dipengaruhi oleh factor cuaca, distribusi, serta keterlambatan pasokan dari luar daerah.
2. Perubahan Harga bersifat temporal (Sementara) dan sangat sensitive terhadap kebijakan pemerintah, terutama terkait distribusi beras SPHP dan subsidi transportasi.
3. Harga komoditas cenderung kembali stabil setelah adanya intervensi pasokan.

Beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan. Adapun komoditas yang berkontribusi besar terhadap fluktuasi harga di Kabupaten Tana Tidung antara lain sebagai berikut:

#### **1. Cabai Rawit**

Harga cabai rawit mengalami lonjakan akibat kondisi cuaca hujan yang menyebabkan gangguan distribusi dari daerah pemasok, serta terbatasnya produksi lokal. Namun dibulan Agustus sudah mulai mengalami penurunan harga saat pasokan mulai lancar dan stok meningkat. Kemudian pada bulan September mengalami kenaikan harga dikarenakan pasokan berkurang pasca-panen. Fluktuasi ini mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap pasokan dari luar daerah.

#### **2. Cabai Merah (Keriting dan Besar)**

Kenaikan harga cabai merah keriting dan cabai merah besar disebabkan karena pasokan berkurang dan tingginya biaya pengiriman. Pada bulan agustus harga turun karena panen didaerah pemasok utama dan intervensi TPID. Namun menjelang akhir September harga kembali sedikit meningkat karena pasokan mulai terbatas.

#### **3. Bawang Merah dan Bawang Putih**

Kedua komoditas ini mengalami fluktuasi akibat terganggunya pasokan impor dan distribusi antar wilayah. Bawang merah naik pada juli karena pasokan dari Jawa tertunda, lalu turun di Agustus ketika stok baru masuk. Bawang putih impor juga sempat mahal akibat kenaikan biaya logistic nasional dan nilai tukar rupiah.

#### **4. Beras (Medium, Premium dan SPHP Bulog)**

Harga beras relative stabil dengan sedikit penurunan pada Agustus karena pasokan SPHP Bulog masuk ke pasar. Namun, pada September harga kembali naik karena biaya distribusi meningkat dan permintaan mulai naik menjelang musim tanam baru.

#### **5. Telur Ayam Ras**

Salama triwulan III Tahun 2025, harga telur ayam ras di Kabupaten Tana Tidung relative stabil tanpa mengalami lonjakan yang signifikan. Berdasarkan hasil pemantauan harga mingguan, rata-rata harga telur berada pada kisaran Rp 38.000 - Rp 40.000 / Kg dari bulan juli hingga September.

#### **6. Gula Pasir (Curah dan Kemasan)**

Gula pasir curah mengalami penurunan pada bulan agustus menjadi Rp 18.000 / Kg dan bertahan stabil di bulan September dengan harga yang sama. Penurunan harga ini disebabkan oleh ketersediaan stok yang meningkat. Sementara gula pasir kemasan mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan agustus yaitu Rp 19.000 / Kg dan bertahan pada level yang sama hingga bulan September. Kenaikan harga ini disebabkan oleh keterbatasan stok di pasar. Meskipun terjadi kenaikan harga gula masih tergolong stabil secara umum, karena tidak menimbulkan lonjakan permintaan maupun kekurangan pasokan dipasar. Pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM melakukan tera ulang gula kemasan yang beredar di pasaran.

Secara umum, pergerakan harga pada Triwulan III Tahun 2025 di Kabupaten Tana Tidung lebih banyak dipengaruhi oleh cuaca, biaya transportasi serta ketergantungan pada pasokan dari luar daerah. Namun demikian, kondisi pasokan masih terkendali karena adanya intervensi dari Pemerintah Daerah.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Tana Tidung Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui TPID secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga serta pengumpulan data harga di pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok.
2. Telah dilaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menekan kenaikan harga serta meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan pangan pokok dengan harga terjangkau;
3. Pemerintah daerah melalui dinas terkait mendorong kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, memberdayakan ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat;
4. Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan dan menghindari kelangkaan dan memastikan distribusi tepat sasaran;
5. Telah dilakukan kegiatan tanam padi bersama rombongan di desa Tanah Merah Barat dalam rangka ketersediaan pangan di daerah dan mendukung program swasembada pangan desa dan program ASTACITA yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung;
6. Telah dibuka Gerai Sehati (Stabilitas harga dan Pasokan terkendali Inflasi) produk bulog dalam rangka stabilitas harga bahan pokok di daerah;
7. Telah diberikan bantuan hibah bibit sapi bali dan hijau pakan ternak kepada kelompok tani desa Mandupo sebagai salah satu program pemerintah daerah dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berikan langsung oleh Wakil Bupati Tana Tidung;
8. Melakukan kegiatan Rapat koordinasi percepatan operasional pelabuhan bebatu, pembangunan pelabuhan ferry seawang, pembangunan halte sungai di 4 desa, pembangunan terminal tipe C, penyediaan marka dan rambu jalan, pembangunan halte bus untuk angkutan umum dan pelajar dalam rangka pelayanan kepada masyarakat yang dihadiri langsung oleh Sekretaris Daerah;

Melakukan kegiatan Rutin Rapat koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah mengenai Stabilitas harga dan ketersediaan pasokan yang dipimpin langsung oleh Bupati Tana Tidung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

NO	KEBIJAKAN	EVALUASI
1.	Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui TPID secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga serta pengumpulan data harga di pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok.	Kegiatan pemantauan harga berjalan secara konsisten setiap minggu di pasar tradisional dan toko modern. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar harga bahan pokok relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada komoditas cabai dan beras akibat faktor cuaca dan pasokan antar-daerah. Data hasil pemantauan digunakan sebagai dasar koordinasi kebijakan bersama OPD dan instansi vertikal terkait.
2.	Telah dilaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menekan kenaikan harga serta meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan pangan pokok dengan harga terjangkau.	Pelaksanaan GPM berhasil menurunkan tekanan harga dan disambut positif oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kecamatan seperti Sesayap dan Betayau dengan produk Bulog dan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan.
3	Pemerintah daerah melalui dinas terkait mendorong kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, memberdayakan ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat.	Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan UMKM berjalan dengan baik, melibatkan pelaku usaha. Program ini berkontribusi terhadap penguatan pemberdayaan ekonomi serta diversifikasi sumber penghasilan masyarakat.
4	Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan dan menghindari kelangkaan dan memastikan distribusi tepat sasaran.	Distribusi LPG 3 Kg berjalan lancar dengan pengawasan ketat dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM. Tidak ditemukan kelangkaan signifikan selama periode triwulan ini. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang efektif sehingga mampu menekan gejolak harga dan dapat menekan kelangkaan barang.
5	Telah dilakukan kegiatan tanam padi bersama rombongan di desa Tanah Merah Barat dalam rangka ketersediaan pangan di daerah dan mendukung program swasembada pangan desa dan program ASTACITA yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung;	Kegiatan tanam padi simbolis tersebut menjadi momentum penguatan semangat swasembada pangan lokal. Dinas Pertanian melakukan tindak lanjut berupa pendampingan dan penyediaan sarana produksi bagi kelompok tani. Program ini mendukung peningkatan produksi padi lokal yang berpotensi mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.
9.		

- |   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  | Pelaksanaan Gerai Sehat berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh akses terhadap produk bulog dalam rangka stabilitas harga bahan pokok di daerah; |  |
| 6 | Telah dibuka Gerai Sehat (Stabilitas harga dan Pasokan terkendali Inflasi) produk bulog dalam rangka stabilitas harga bahan pokok di daerah;   |   | Pelaksanaan Gerai Sehat berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh akses terhadap bahan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng dengan harga terjangkau. Program ini membantu menekan inflasi volatile food di wilayah Tana Tidung.                     |
| 7 | Telah diberikan bantuan hibah bibit sapi bali dan hijau pakan ternak kepada kelompok tani desa Mandupo sebagai salah satu program lokal. Pemerintah daerah dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berikan langsung oleh Wakil Bupati Tana Tidung;   |   | Bantuan bibit sapi dan hijauan pakan ternak memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi peternakan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan peternak, tetapi juga mendukung diversifikasi ekonomi pedesaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan. |
| 8 | Melakukan kegiatan Rapat koordinasi percepatan operasional pelabuhan bebatu, pembangunan pelabuhan ferry seawang, pembangunan halte sungai di 4 desa, pembangunan terminal tipe C, penyediaan marka dan rambu jalan, pembangunan halte bus untuk angkutan umum dan pelajar dalam rangka pelayanan kepada masyarakat yang dihadiri langsung oleh Sekretaris Daerah; |   | Kegiatan koordinasi berjalan dengan baik dan menghasilkan komitmen percepatan pembangunan sarana transportasi publik. Upaya ini dinilai strategis karena memperlancar distribusi barang dan jasa antarwilayah yang berdampak positif terhadap efisiensi biaya logistik dan stabilitas harga komoditas.                             |
| 9 | Melakukan kegiatan Rutin Rapat koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah mengenai Stabilitas harga dan ketersediaan pasokan yang dipimpin langsung oleh Bupati Tana Tidung.   |   | Rapat rutin TPID dilaksanakan secara rutin untuk memantau perkembangan harga dan merumuskan langkah-langkah cepat terhadap potensi gejolak inflasi. Kehadiran Bupati memperkuat koordinasi antarperangkat daerah dan memastikan respons kebijakan yang cepat dan tepat sasaran.  |

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kabupaten Tana Tidung dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi daerah pada Triwulan III Tahun 2025, maka direkomendasikan beberapa langkah kebijakan sebagai berikut:

### 1. Pengendalian Inflasi *Volatile Foods*/Pangan.

- a. Melaksanakan pemantauan harga secara langsung oleh OPD Teknis dan TPID Kabupaten Tana Tidung terhadap perkembangan harga komoditas pangan yang berpotensi menimbulkan tekanan inflasi, baik pada hari-hari biasa maupun menjelang hari besar keagamaan nasional.
- b. Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Stabilisasi Harga dengan Meningkatkan Peran aktif Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kegiatan Operasi Pasar, Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai langkah antisipatif terhadap potensi kenaikan harga dan kelangkaan pasokan di pasar.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sekaligus mendorong pemerataan distribusi barang kebutuhan pokok antar wilayah.

- c. Peningkatan Efektivitas Distribusi Barang dan Pengawasan Pasokan dengan Memperkuat sistem distribusi dan logistik antar kecamatan di wilayah Kabupaten Tana Tidung guna memastikan ketersediaan barang pokok secara merata. Pemerintah daerah bersama instansi vertikal perlu meningkatkan pengawasan terhadap jalur distribusi barang agar tidak terjadi keterlambatan atau penimbunan oleh pihak tertentu.
  - d. Penguatan kerjasama regional dan perbatasan dengan Menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota sekitar maupun wilayah perbatasan untuk memperlancar pasokan komoditas pangan strategis, khususnya beras, gula pasir, minyak goreng, cabai dan telur ayam ras, guna menekan fluktuasi harga dipasar lokal.
2. Pengendalian Inflasi dari sisi Ketersediaan Pasokan
- a. Penguatan produksi dan Ketahanan Pangan Lokal dengan Mendorong OPD teknis, khususnya Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM untuk terus meningkatkan produksi komoditas unggulan daerah. Upaya ini meliputi pendampingan kelompok tani, penyediaan bibit unggul dan pemberian bantuan saran produksi pertanian.
  - b. Peningkatan Efisiensi Distribusi Antarwilayah Mengoptimalkan kerjasama antarwilayah didalam Provinsi Kalimantan Utara dalam hal pasokan bahan pokok guna mengurangi risiko kekurangan pasokan di Kabupaten Tana Tidung. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat system transportasi dan gudang logistic agar penyaluran barang dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisiensi.
  - c. Pemanfaatan Data dan Informasi Harga secara Terpadu dengan Mendorong peningkatan akurasi dan konsistensi pelaporan data harga oleh perangkat daerah melalui sistem pemantauan harga harian (SP2KP) agar hasil evaluasi inflasi lebih akurat dan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi di periode berikutnya.
  - d. Pelaksanaan Pemantauan Lapangan terhadap Ketersediaan Stok Barang dengan Melaksanakan kegiatan pengecekan secara langsung di lapangan oleh perangkat daerah terkait guna memastikan ketersediaan stok bahan pangan pokok di setiap titik distribusi serta mengidentifikasi potensi kekurangan pasokan sejak dini.
  - e. Penyesuaian Pola Tanam dan Jadwal Panen Komoditas Pangan dengan Mengoptimalkan koordinasi antara Pemerintah daerah dan Kelompok Tani dalam penyesuaian pola tanam serta jadwal panen komoditas pangan strategis dengan memperhatikan perkiraan puncak kebutuhan masyarakat, sehingga pasokan tetap terjaga dan harga dapat terkendali secara stabil.
3. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga
- a. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Pemantauan Harga Langsung dengan Melakukan kegiatan inspeksi mendadak (sidak) pasar secara langsung oleh TPID bersama perangkat daerah terkait guna memantau kestabilan harga bahan pokok serta mencegah adanya praktik yang berpotensi menyebabkan lonjakan harga dilapangan.
  - b. Pelaksanaan Pasar Penyeimbang dengan Menyelenggarakan kegiatan pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas pangan strategis dengan harga uang wajar dan terjangkau bagi masyarakat, khususnya pada saat terjadi peningkatan harga akibat permintaan musiman.
  - c. Pemantauan Harga Komoditas Strategis Secara Berkala dengan Melaksanakan

pemantauan rutin terhadap pergerakan harga komoditas pangan strategis, terutama Sembilan bahan pokok (sembako), sebagai dasar pengambilan kebijakan stabilitasi harga di tingkat daerah.

4. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

- a. Penguatan Kerjasama dengan Pelaku Usaha dan Asosiasi dengan Menjalin kerja sama yang lebih erat dengan asosiasi, distributor serta pedagang besar komoditas pangan untuk memastikan kelancaran distribusi barang dan mencegah terjadinya hambatan pasokan di pasar.
- b. Pengawasan terhadap Potensi Penimbunan Barang dengan Melakukan sidak secara berkala terhadap kemungkinan adanya penimbunan bahan pangan oleh oknum tertentu yang dapat memicu kelangkaan dan kenaikan harga secara tidak wajar. Upaya ini dilakukan bersama unsur satgas pangan dan aparat penegak hukum untuk menjaga kestabilan distribusi di wilayah Kabupaten Tana Tidung.

5. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

- a. Penguatan Koordinasi dan Komunikasi TPID dengan Memperkuat komunikasi dan koordinasi antaranggota TPID serta seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) terkait termasuk perangkat daerah, instansi vertikal dan pelaku usaha guna menyatukan langkah dan kebijakan pengendalian inflasi daerah.
- b. Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat dengan Meningkatkan komunikasi publik yang informatif dan transparan mengenai peran pemerintah daerah serta pelaksanaan program-program pengendalian Inflasi seperti operasi pasar, pasar murah dan Gerakan pangan murah, agar masyarakat mengetahui ketersediaan barang dan harga yang stabil.
- c. Edukasi Pola Konsumsi Bijak dan Pemanfaatan Produk Lokal dengan Melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong perilaku konsumsi bijak dan peningkatan penggunaan produk pangan lokal sebagai upaya menjaga kestabilan harga dan memperkuat ekonomi daerah.